

**PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER
DAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP LITERASI
KEAGAMAAN SISWA**

(Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 1 Wanayasa
Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta)

Disusun sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI



Oleh :

N. Nia Herawati

NIM. 0101.2101.100

**PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
DR.KH.EZ.MUTTAQIEN PURWAKARTA
2025M/1446 H**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang paling dominan adalah internet. Internet telah menjadi media utama dalam pencarian dan penyebaran informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah. Di kalangan pelajar, internet tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi, tetapi juga telah menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan internet di kalangan siswa telah membuka ruang bagi pemanfaatan media digital yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai macam informasi tanpa batas, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta menciptakan ruang kolaborasi bagi siswa yang lebih luas. Sehingga pendidikan bisa sejalan dan dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini (Sindi Septia Hasnida et al., 2023).

Penggunaan teknologi internet sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ketersediaan berbagai sumber belajar serta kemudahan dalam akses ke informasi mengenai keagamaan menjadikan pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan penggunaan internet sebagai media pembelajaran, memungkinkan siswa untuk dapat mempelajari nilai-nilai keagamaan, hukum Islam, sejarah para nabi dan aspek lainnya secara lebih interaktif dan menarik. Dengan cara ini diharapkan siswa untuk dapat memahami materi PAI dengan lebih mudah serta dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan cara yang menarik dan modern (Agus Hariyanto & Faridi Faridi, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada saat covid 19 hingga saat ini internet telah menjadi kebutuhan bagi siswa dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, internet juga menjadi media hiburan sekaligus untuk mengakses informasi dan media sosial. Sehingga menjadikan internet sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan mereka (Hartanto & Nailur, 2024).

Dengan hadirnya teknologi internet juga telah memberikan peluang yang besar dalam meningkatkan literasi keagamaan melalui berbagai aplikasi yang tersedia di internet seperti media sosial, e-learning, dan platform lainnya. Inovasi ini menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel sesuai dengan perkembangan digital saat ini. Berbagai konten keagamaan dapat memberikan tuntunan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai agama di tengah tuntutan arus teknologi yang terus berkembang. Namun dibalik segudang kemudahan dan keunggulan yang ditawarkan internet sebagai media pembelajaran, internet juga membawa tantangan tersendiri dalam pengaplikasiannya. Informasi keagamaan yang tersedia di internet tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Banyak konten yang justru mengandung paham radikal, intoleransi, dan tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu literasi keagamaan menjadi satu hal yang sangat penting sebagai pondasi moral dan spiritual siswa (Dawam, 2024).

Literasi keagamaan tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan memahami materi keagamaan saja, namun juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memilih, memilah dan memverifikasi berbagai nilai-nilai agama yang disajikan dalam berbagai media, seperti media digital, cetak, dan visual. Literasi keagamaan juga membantu siswa untuk dapat mengembangkan nilai-nilai yang lebih luas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian literasi keagamaan memegang peranan yang penting dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, namun juga berakhlak mulia dan berbudi luhur (Nurzakiyah, 2018).

Namun dalam praktiknya dilapangan, terkadang masih banyak ditemukan banyak kendala yang dihadapi, seperti hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah di kabupaten Purwakarta. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan di SMAN 1 Wanayasa, diketahui bahwa hampir seluruh siswa kelas XI menggunakan internet dalam kegiatan belajar mereka. Internet dianggap lebih praktis karena siswa hanya perlu mengetikkan kata kunci tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa internet telah mengubah cara siswa belajar, dari yang semula mengandalkan buku teks menjadi bergantung pada mesin pencari online. Hal ini pun di dukung dengan kebijakan sekolah yang memperbolehkan siswanya untuk membawa handphone dan menggunakan internet sebagai sumber dan media pembelajaran. Namun demikian, tidak semua penggunaan internet diarahkan untuk kegiatan akademik. Sebagian siswa lebih sering mengakses internet untuk hiburan dibandingkan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa internet dapat membawa dampak positif maupun negatif tergantung pada bagaimana siswa menggunakannya.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), para siswa di SMAN 1 Wanayasa juga memanfaatkan internet untuk mengakses konten keagamaan. Mereka mengikuti berbagai akun media sosial yang menyajikan ceramah singkat, kutipan ayat dan hadits, serta kisah tokoh-tokoh muslim yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Banyak dari mereka merasa bahwa konten semacam ini membantu mereka memahami ajaran agama secara lebih mudah dan relevan. Namun di sisi lain, tidak semua konten keagamaan yang beredar di internet dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun keagamaan. Banyak di antaranya yang disampaikan tanpa sumber yang valid dan bahkan mengandung pemahaman yang menyimpang. Rendahnya kemampuan literasi digital dan literasi keagamaan siswa membuat mereka rentan menerima informasi yang keliru tanpa proses verifikasi atau klarifikasi dari sumber yang benar.

Selain itu fenomena lain yang turut muncul adalah semakin menurunnya intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah SMAN 1 Wanayasa. Keberadaan perpustakaan, yang dahulu menjadi tempat utama bagi siswa dalam mencari referensi dan memperluas wawasan, kini mulai tergeser. Perpustakaan kini menjadi sepi karena siswa merasa tidak lagi membutuhkan

buku-buku fisik sebagai sumber belajar. Mereka cenderung lebih memilih internet yang menawarkan informasi instan, beragam, dan mudah diakses kapan saja. Hal ini dapat berdampak terhadap menurunnya minat baca, terutama terhadap buku-buku keagamaan yang lebih kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri untuk pembelajaran PAI di SMAN 1 Wanayasa. Karena buku-buku agama yang tersedia di perpustakaan yang umumnya telah melalui proses penyeleksian dan validasi ilmiah menjadi tidak menarik lagi dibandingkan dengan konten keagamaan yang beredar di internet, yang sering kali tidak dapat dijamin kebenarannya. Ketergantungan siswa pada internet, tanpa disertai kemampuan untuk menyeleksi informasi secara kritis, dapat melemahkan literasi keagamaan mereka. Hal ini tentu menjadi tantangan serius bagi guru PAI dalam membentuk literasi keagamaan siswa yang utuh dan berbasis nilai-nilai Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang penggunaan media yang berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap pemahaman keagamaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Devi Nur Aqmarina dan Mohamad Joko Susilo (Aqmarina & Susilo, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI berpengaruh dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta dapat membantu siswa memahami konsep keagamaan dan moral secara lebih baik. Namun dalam penerapannya masih memerlukan peningkatan dalam hal fasilitas dan literasi digital siswa, agar siswa dapat memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai agama secara optimal. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurdin Abd Halim (Halim, 2015) mendapati bahwa penggunaan media internet berpengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir remaja dan dapat menentukan serta mengembangkan pemahaman keagamaan mereka dari informasi yang mereka terima. Namun didapati bahwa remaja yang mempunyai kepribadian yang baik dan tangguh tidak mudah terpengaruh dengan informasi yang mereka terima dari internet.

Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh penggunaan internet sebagai media pembelajaran terhadap literasi keagamaan siswa pada mata pelajaran PAI masih cukup terbatas. Sehingga terdapat gap penelitian yang perlu di kaji untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana penggunaan internet sebagai media pembelajaran PAI berdampak pada literasi keagamaan siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan internet sebagai media dalam pembelajaran berbasis literasi keagamaan menjadi urgensi untuk dilakukan, agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan aspek etika dan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter religius siswa. Dengan adanya kajian yang mendalam, diharapkan pembelajaran berbasis internet dapat semakin terarah dan memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa di era digital ini. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Terhadap Literasi Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Wanayasa di kelas XI Fase F, penggunaan internet sebagai media dalam pembelajaran para siswa tidak dapat dihindarkan lagi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa. Ketersediaan sarana serta kemudahan akses membuat penggunaan internet menjadi kebutuhan keseharian bagi siswa. Penggunaan internet sebagai sumber belajar memungkinkan siswa mengakses informasi dengan cepat, memperluas wawasan, serta meningkatkan efektivitas dalam memahami materi pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Internet menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat membantu siswa memahami materi keagamaan dengan lebih mudah dan

interaktif. Namun, meskipun internet memberikan akses luas terhadap informasi keagamaan, tidak semua sumber yang tersedia memiliki validitas dan kredibilitas yang jelas.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Banyaknya informasi keagamaan di internet yang tidak memiliki dasar yang kuat berpotensi menyesatkan siswa dalam memahami ajaran agama. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai bagaimana siswa dapat membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak.
2. Kurangnya pengawasan dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran dapat menyebabkan siswa mengakses informasi yang kurang tepat atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam.
3. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap internet dan perangkat digital yang memadai sehingga dapat menjadi kendala dalam penerapan internet sebagai media pembelajaran PAI secara efektif.
4. Banyak siswa yang hanya mengandalkan informasi dari internet tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau membaca sumber lain.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana keterkaitan penggunaan internet sebagai media pembelajaran dengan literasi keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana efektivitas penggunaan internet sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan siswa serta merancang strategi yang lebih baik dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran terhadap Literasi Keagamaan Siswa pada Mata Pelajaran PAI", diperlukan batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan sistematis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan internet sebagai media pembelajaran, yang mencakup intensitas, jenis sumber yang

digunakan, serta cara siswa mengakses dan memanfaatkan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara itu, variabel terikatnya adalah literasi keagamaan siswa, yang mencakup pemahaman terhadap ajaran agama, kemampuan memilah dan memahami informasi keagamaan dari internet, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada siswa di SMAN 1 Wanayasa Kelas XI yang menggunakan internet sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif menggunakan internet sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. Dengan batasan ini, pelaksanaan penelitian menjadi lebih terstruktur sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dan memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut di atas serta hasil identifikasi yang telah dilakukan, masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan internet sebagai media pembelajaran oleh siswa SMAN 1 Wanayasa Kelas XI Fase F?
2. Bagaimana kemampuan literasi keagamaan pada mata pelajaran PAI siswa SMAN 1 Wanayasa Kelas XI Fase F?
3. Bagaimana hubungan penggunaan internet sebagai media pembelajaran dengan kemampuan literasi keagamaan pada mata pelajaran API siswa SMAN 1 Wanayasa Kelas XI Fase F?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka tujuan yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI di kalangan siswa SMAN 1 Wanayasa Kelas XI Fase F
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi keagamaan siswa SMAN 1 Wanayasa Kelas XI Fase F
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran dengan kemampuan literasi keagamaan pada mata pelajaran PAI di kalangan siswa SMAN 1 Wanayasa Kelas XI Fase F.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul "Hubungan Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran terhadap Literasi Keagamaan Siswa pada Mata Pelajaran PAI" ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital. Temuan yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi kalangan akademisi dalam menelaah dampak penggunaan internet terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referesnsi awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh bagaimana integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pendidikan agama yang dengan teknologi di era digital saat ini

2. Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan literasi digital dan keagamaan mereka, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam memilah informasi serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik

dalam kehidupan sehari-hari

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran yang efektif, serta bagaimana membimbing siswa dalam mengakses informasi keagamaan yang valid dan kredibel

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, termasuk dalam penyediaan sarana pembelajaran berbasis digital yang aman dan berkualitas.

d. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengawasan dan pendampingan terhadap anak dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran agama.